

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah dilakukan peneliti, untuk hasil belajar peserta didik dihitung melalui uji t dengan syarat data harus bersifat homogen dan berdistribusi normal.

Peneliti melakukan uji homogenitas dengan menggunakan *SPSS 16.0* diperoleh nilai *Asymp.Sign* > **0,05** yaitu nilai signifikannya **0,221 > 0,05**. Jadi kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Selanjutnya untuk uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk nilai hasil belajar diperoleh nilai *Asymp.Sign* > **0,05**. Kelas eksperimen memiliki nilai *Asymp.Sign* sebesar 0,568 dan kelas kontrol memiliki nilai *Asymp.Sign* sebesar 0,729. Jadi nilai tes hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk nilai motivasi belajar diperoleh nilai *Asymp.Sign* > **0,05**. Kelas eksperimen memiliki nilai *Asymp.Sign* sebesar 0,416 dan kelas kontrol memiliki nilai *Asymp.Sign* sebesar 0,808. Jadi nilai motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya, setelah data yang diujikan memenuhi kedua uji prasyarat, maka data tersebut dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap motivasi dan hasil belajar fikih peserta didik kelas IV MI Manba'ul 'Ulum Buntaran, peneliti menggunakan program *SPSS 16.0*.

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah responden 28 memiliki mean 78,39. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah responden 26 memiliki mean 68,81. Pada *Independent Sample Test* diperoleh nilai *sig, (2-tailed)* sebesar 0,000. Karena nilai *sig, (2-tailed)* $0,000 < 0,05$, maka kedua kelas tersebut terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan. Hal ini berarti ada pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar fikih peserta didik kelas IV MI Manba'ul 'Ulum Buntaran.

Dengan demikian keterlibatan peserta didik saat belajar dengan cara menerapkan model *Discovery Learning* merupakan salah satu indikator keefektifan belajar. Peserta didik tidak hanya menerima saja materi dari guru melainkan peserta didik juga aktif dalam menggali dan menemukan sendiri. Sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik akan lebih maksimal.

B. Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah dilakukan peneliti, untuk motivasi belajar peserta didik dihitung melalui uji t dengan syarat data harus bersifat homogen dan berdistribusi normal.

Peneliti melakukan uji homogenitas dengan menggunakan *SPSS 16.0* diperoleh nilai *Asymp.Sign* $> 0,05$ yaitu nilai signifikannya $0,221 > 0,05$. Jadi kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Selanjutnya untuk uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk nilai motivasi belajar diperoleh nilai *Asymp.Sign* $> 0,05$. Kelas eksperimen memiliki nilai *Asymp.Sign* sebesar 0,416 dan kelas

kontrol memiliki nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,808. Jadi nilai motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya, setelah data yang diujikan memenuhi kedua uji prasyarat, maka data tersebut dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap motivasi belajar fikih peserta didik kelas IV MI Manba'ul 'Ulum Buntaran, peneliti menggunakan program *SPSS 16.0*.

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah responden 28 memiliki mean 98,75. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah responden 26 memiliki mean 93,42. Pada *Independent Sample Test* diperoleh nilai *sig, (2-tailed)* sebesar 0,008. Karena nilai *sig, (2-tailed)* $0,008 < 0,05$, maka kedua kelas tersebut terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan. Hal ini berarti ada pengaruh model *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar fikih peserta didik kelas IV MI Manba'ul 'Ulum Buntaran.

Dengan demikian keterlibatan peserta didik saat belajar dengan cara menerapkan model *Discovery Learning* merupakan salah satu indikator keefektifan belajar. Peserta didik tidak hanya menerima saja materi dari guru melainkan peserta didik juga aktif dalam menggali dan menemukan sendiri. Metode belajar yang menarik juga sangat penting untuk menunjang belajar peserta didik. Sehingga selain hasil belajar yang dicapai peserta didik akan lebih maksimal peserta didik akan termotivasi dalam belajar.

C. Besarnya Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar

Besar pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar fikih peserta didik adalah 1,342. Di dalam tabel interpretasi nilai *Cohen's d* tergolong *large* atau tinggi dengan persentase sebesar 90%. Model *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan bahwa pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 78,39 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 68,81. Sehingga rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Penggunaan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena dengan model ini peserta didik menjadi lebih aktif dan mampu menemukan konsep fikih yang dipelajari.

D. Besarnya Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar

Besar pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Matematika peserta didik adalah 0,762. Di dalam tabel interpretasi nilai *Cohen's d* tergolong *medium* atau sedang dengan persentase sebesar 76%. Model *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan bahwa pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 98,75 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 93,42. Sehingga rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Penggunaan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena dengan model ini peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar mata pelajaran fikih.

E. Temuan dalam Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menemukan temuan yang positif dan negatif dari penggunaan model *Discovery Learning*. Di antara temuan yang positif antara lain:

1. Membantu peserta didik yang pasif menjadi aktif yang ditunjukkan dengan aktifnya peserta didik dalam mengungkapkan pendapat tentang permasalahan yang ada atau menunjukkan contoh konkret dari suatu materi pembelajaran yang sedang dibahas
2. Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Komunikasi yang baik antar peserta didik menjadikan mereka mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan
3. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar fikih

Adapun temuan yang negatif dari penggunaan model *Discovery Learning* antara lain:

1. Meskipun model *Discovery Learning* menuntut peserta didik yang awalnya pasif menjadi aktif, nyatanya masih ada peserta didik yang pasif dan tidak semangat dalam belajar Matematika. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya peserta didik yang enggan mengungkapkan pendapatnya selama proses pembelajaran

2. Banyak pula peserta didik yang tidak termotivasi untuk belajar dan memahami pelajaran fikih
3. Diperlukannya waktu dan tenaga yang cukup banyak untuk menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan guru dalam penerapannya